

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:623) mengatakan kemampuan yaitu mampu yaitu mampu artinya kuasa (bisa sanggup) melakukan sesuatu. Selanjutnya Nurhasnah (2007:552) mengatakan bahwa mampu artinya (bisa, sanggup), melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan.

Menurut Semiawan (1987:1) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan “ dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa datang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.

2.2. Teori Kemampuan

Menurut Hamalik (2008:162) Kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa.
- 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Didalam proses belajar mengajar didalam kelas setiap anak memiliki perbedaan individu didalam belajar. Yang dimaksud dengan perbedaan individu adalah perbedaan dalam kemampuan dan perbedaan dalam kecepatan dalam menangkap pelajaran yang tercermin dari sifat siswa (baik dalam kemampuan, keterampilan dan sikap) serta hasil belajar (meliputi tingkat hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).

2.2.1 Kemampuan Kognitif

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif afektif dan psikomotorik. Kemampuan masing masing siswa dalam suatu mata pelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan kognitif. Menurut Piaget (2015:49) Kemampuan Kognitif adalah masalah tentang hubungan antara subjek berfikir atau bertindak dan objek dari pengalaman. Dimana ranah kognitif itu sendiri merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, ranah yang mencakup C1 Mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan , C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 menciptakan, ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi tersebut yang telah didapat di sekolah.

2.2.2 Kemampuan Afektif

Kemampuan Afektif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan prasaan emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Didalam Ranah Afektif adalah kemampuan dalam sikap atau respons yang diberikan siswa pada proses pembelajaran, dan hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkahlaku seperti memperhatikan, merespons, menghargai serta mengorganisasikan ranah afektif dapat diukur menggunakan angket.

2.2.3 Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah berkenaan dengan keterampilan atau skill yang dimiliki siswa dalam menagapresiasi materi yang telah yang didapat, untuk mengukur ranah psikomotorik menggunakan instrumen yang berisi kemampuan/keterampilan siswa dalam melakukan praktek.

Kemampuan psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi tiga aspek yakni teknik penjarian, ketepatan nada, dan sikap tubuh. Sesuai dengan (KD) 3.4 Memahami teknik bermain musik pianika. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni budaya dipengaruhi oleh

kemampuan siswa dalam pengetahuannya mengenai musik (pianika). Untuk itu dibutuhkan lah suatu cara yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibidang seni musik melalui metode latihan/*drill*.

Seni dan pendidikan sebagai komponen budaya mengalami perubahan yang sejalan dengan perkembangan/perubahan hidup dengan hidup masarakat. Perubahan dibidang seni dan pendidikan terjadi sejalan dengan lahir konsep baru dibidang ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi dan filsafat. Dari sejarah dan perkembangan pendidikan seni dapat kita jumpai priode-priode dimana, konsep tujuan pendidikan dan implemitasi pembelajaran seni mengalami perubahan-perubahan tertentu.

Menurut Roestiyah (1989:141) Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Dalam definisi ini dikatakan bahwa seorang kalau ada perubahan dari tidak tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman, untuk tercapainya suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesangupan melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan materi musik pianika, maka dapat dikatakan kemampuan bermain musik pianika adalah kesangupan untuk bermain musik pianika.

2.3. Konsep Metode *Drill*

Menurut ghofur metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (2001:106). Menurut Roestiyah (2012:84) mengatakan bahwa metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Menurut Didi Supradie dan Deni Darmawan (2012:149) *drill* secara denotif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai metode pembelajaran, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk menembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan definisi tentang metode *drill* diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelaajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengethuan secara teori, kemudian dradjat bahwa penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan siap tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2.3.1. Langkah-Langkah Metode Drill

Dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya dengan cara mengulang-ngulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bersifat lansung (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:46)

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat tentang kensep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatih.
- 2) Guru mempertunjukan bagai mana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.

- 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah satu seorang siswa untuk meniru apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lainnya memperhatikan.
- 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan
- 5) Mengadakan evaluasi setelah proses latihan

2.3.2. Prinsip-Prinsip Dalam Metode *Drill*

Menurut Nana Sudjana (2013:87) prinsip-prinsip metode *drill* adalah sebagai berikut :

- a) siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendak bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu lama-lama asal sering dilaksanakan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

2.4. Teknik Bermain Alat Musik Pianika

Menurut Dody Kusumana (2014:37) Pianika adalah alat musik melodius yang mempunyai bentuk seperti piano, akan tetapi bilah-bilah keyboard memiliki yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara ditiup langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan kemulut.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah sebagai berikut :

Memainkan dengan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tust tertentu,

- 1) Cara meniup diusahakan halus dan rata
- 2) Bentuk tangan kanan melengkung seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa, dan

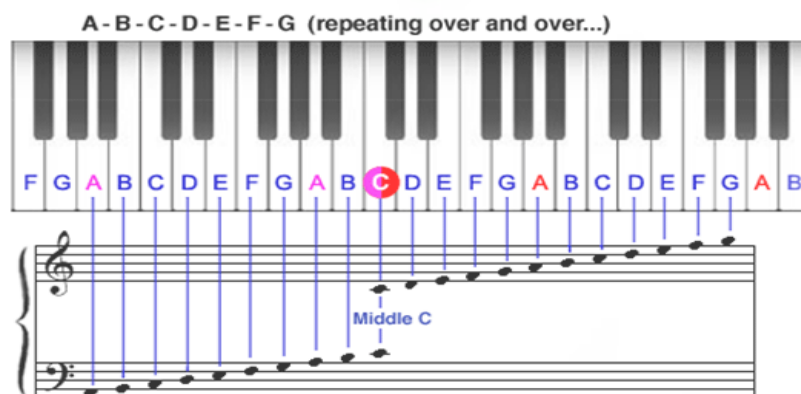
- 3) Teknik Bermain pianika dalam memainkan nada atau akor yang sama : jari tetap menekan sambil membuat artikulasi du/tu (nada tunggal), duku/tuku nada (rangkap), dukudu/kututu (nada-nada *tripel* tau nada *triol*)

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri atas :

- 1.1) Angka 1 (satu) adalah ibu jari
- 1.2) Angka 2 (dua) adalah telunjuk
- 1.3) Angka 3 (tiga) adalah jari tengah
- 1.4) Angka 4 (jari) adalah jari manis
- 1.5) Angka 5 (jari) adalah kelingking



Gambar 1. Pianika



Gambar 2. Pianika

([Http://Senturi2009.Wordpress.Com/2010/07/05/Teknik-Memain-Alat-Musik-Melodis-Pianika/](http://Senturi2009.Wordpress.Com/2010/07/05/Teknik-Memain-Alat-Musik-Melodis-Pianika/)).

2.4.1. Syarat-Syarat Dalam Bermain Musik Pianika

Ada beberapa syarat dalam bermain musik pianika yaitu:

1. Kedisiplinan

Faktor disiplin yang menjadi syarat mutlak bagi pemain musik pianika.

dalam hal ini harus pandai-pandai membaca partitur sewaktu lagu sedang berjalan. Sebab di dalam partitur tidak ditemukan alat musik mana yang harus dimainkan serta alat musik mana yang tidak dimainkan.

2. Lancar Membaca Notasi

Kesuksesan dalam bermain musik pianika ditunjang oleh kelancaran dalam membaca notasi. Secara individu pemainan di tuntut untuk mahir membaca notasi. Secara individu pemainan di tuntut untuk mahir membaca notasi atau titik nada, apabila lupa maka akan terjadi seorang pemainan akan berhenti, yang secara otomatis akan menganggu jalannya penyajian musik bagi pemain yang lain. Sehingga lantunan suara musik mengalami kejangalan

3. Kekompakan

Dalam bermain musik pianika kekompakan termasuk hal yang sangat penting, meskipun seluruh permainan musik dapat memainkan instrumentnya dengan baik, namun jika dalam satu tim itu atau kelompok tidak kompak, maka musik yang dimainkan tidak akan menghasilkan bunyi yang indah didengar. Keharmonisan serta keselarasan dalam sajian

musik ansambel adalah ditentukan adanya kekompakan antara pemain. Petunjuk serta saran-saran dari Pembina/pelatih perlu ditaati.

4. Sikap Tubuh

Dalam bermain musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bermain musik pianika : 1) cara meniup halus dan rata, 2) bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

5. Balance

Balance adalah keseimbangan dalam pembagian alat musik yang dimaksud adalah keseimbangan dalam hasil suara yang di bunyikan dari pembagian alat musik tersebut.

2.5. Kajian Relevan

Skripsi Meliana Sapitri (2015) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bermain Musik Pianika Melalui Metode *Drill* Kelas X 1 SMA Negeri 3 Pekanbaru Provinsi Riau" penelitian ini mengangkat permasalahan kurang pahamnya siswa dalam memainkan alat musik pianika pada lagu wajib dan lagu nasional.

Selanjutnya skripsi Masturi Wijaya (2015) yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Bermain Gitar Akustik Melalui Metode Demonstrasi Di kelas VII Di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Tengah" penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengambilan data dengan perangkat pembelajaran, Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Skripsi Lasti Hanni (2014) Kemampuan Siswa Kelas XI IPA I Dalam Memainkan Alat Musik Pianika Di SMA Negeri 1 Inuman Kabupaten Kuantan Senggi. Didalam penelitian ini adapun kasus dalam bermain musik pianika fakta yang dilihat oleh peneliti yaitu

: kurangnya fasilitas alat musik disekolah, beberapa siswa tidak dapat memahami bagaimana cara memainkan alat musik pianika. dalam penelitian penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Skripsi Lianti (2017), Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis, (alat musik pianika) menggunakan metode latihan (*drill*) dikelas VII.2 SMP Negeri 10 Pekanbaru. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi Randi Rian Putra (2017) Peningkatan Kemampuan Mengasir Musik Non Tradisional (Modern) melalui metode *Drill* dikelas XI Ipa 2 pada SMAN 10 Pekanbaru. Arasemen musik adalah salah satu bentuk ciptaan yang berhubungan dengan penulisan musik yang baik dan yang berupa perubahan lagu atau penataan instrumennya. Arasemen disebut juga transkripsi yang artinya alih atau tulisan. Jadi dengan adanya metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meliana Sapitri (2015) dengan judul “peningkatan kemampuan bermain musik pianika melalui metode drill kelas X.1 SMA Negeri 3 Pekanbaru Provinsi Riau”. Peneliti menggunakan teori Mujib (2006:226) bentuk-bentuk metode *drill* dapat merealisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1. teknik modul belajar
2. teknik *discovery*
3. teknik *inguiry*
4. teknik *micro teaching*
5. teknik belajar mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan bermain musik pianika melalui metode *drill* kelas XI SMA negeri 3 Pekanbaru.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini. Secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umumnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian yang dapat berhubungan dengan metode demonstrasi dan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung dilapangan serta meningkatkan kemampuan siswa. perbedaan hanya subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian

2.6. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan bermain musik pianika, pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik Pianika) Di Kelas VII² SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

